

## Hubungan *Self-Esteem* dengan Asertif Pada Siswa di SMP Negeri 40 Semarang

*Deviana Pinky Alifiani*<sup>1</sup>, *Eka Sari Setianingsih*<sup>2</sup>, *Gregorius Rohastono Ajie*<sup>3</sup>  
 Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang/ Jl. Sidodadi Timur  
 No.24 Semarang, Karang Tempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang,  
 telp. (024) 8316377./fax. 8448217/afiliasi  
 e-mail: <sup>1</sup>[devianapinky18@gmail.com](mailto:devianapinky18@gmail.com), <sup>2</sup>[ekasarisetianingsih@upgris.ac.id](mailto:ekasarisetianingsih@upgris.ac.id),  
<sup>3</sup>[rohastonoajie@upgris.ac.id](mailto:rohastonoajie@upgris.ac.id)

**Abstract.** This study was motivated by the low levels of self-esteem and assertive behavior among students at SMP Negeri 40 Semarang, as indicated by passive classroom participation, fear of expressing opinions, and avoidance of public speaking. The purpose of this research was to examine the relationship between self-esteem and assertive behavior in eighth-grade students. A quantitative correlational method was employed with a sample of 62 students selected using cluster random sampling. Data analysis using Pearson Product Moment correlation revealed an r-value of 0.698, which was greater than the r-table value of 0.2075, with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . These results indicate a significant positive relationship between self-esteem and assertive behavior. In other words, the higher the students' self-esteem, the more likely they are to display assertive behavior. The findings highlight the need for school programs aimed at enhancing students' self-esteem to foster their assertiveness.

**Keywords:** assertive, self-esteem, junior high school students

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya self-esteem dan perilaku asertif pada siswa SMP Negeri 40 Semarang yang tampak dari sikap pasif di kelas, rasa takut mengemukakan pendapat, dan kecenderungan menghindari saat berbicara di depan umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan perilaku asertif siswa kelas VIII. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel terdiri atas 62 siswa yang ditentukan melalui teknik cluster random sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai r hitung  $0,698 > r \text{ tabel } 0,2075$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku asertif. Artinya, semakin tinggi *self-esteem* siswa, semakin tinggi pula tingkat perilaku asertifnya. Hasil ini menegaskan perlunya program sekolah yang mendukung peningkatan *self-esteem* untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa.

**Kata kunci:** asertif, *self-esteem*, siswa SMP

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional menekankan pengembangan potensi peserta didik, termasuk kepercayaan diri dan keterampilan sosial, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Masa remaja menjadi fase penting pembentukan identitas diri, di mana *self-esteem* berpengaruh terhadap kemampuan mengekspresikan pendapat dan bersikap asertif. Namun, banyak siswa SMP, termasuk di SMP Negeri 40 Semarang, menunjukkan *self-esteem* rendah yang berdampak pada perilaku pasif, rasa takut berbicara di depan umum, dan kecenderungan menghindari interaksi sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan yang menuntut siswa percaya diri dan asertif, dengan kenyataan bahwa sebagian besar masih kurang berani mengungkapkan diri. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self-esteem* berhubungan positif dengan perilaku asertif, di mana individu yang memiliki *self-esteem* tinggi cenderung lebih berani dan terbuka dalam interaksi sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara *self-esteem* dan perilaku asertif siswa SMP Negeri 40 Semarang sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan konseling yang mendukung peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

## B. LANDASAN TEORI

Asertivitas dipahami sebagai keterampilan sosial yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat secara jujur, langsung, serta tegas, namun tetap menghargai hak dan perasaan orang lain. Menurut Aryani (2022), keterampilan asertif merupakan kemampuan untuk menyampaikan apa yang diinginkan, dipikirkan, dan dirasakan terhadap individu lain, dengan tetap menjaga serta menghargai hak-hak orang lain. Barida (2016) menegaskan bahwa komunikasi asertif adalah kemampuan menyatakan perasaan dan pemikiran secara tegas tanpa mengganggu hak orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Alberti dan Emmons (2002) menyebutkan bahwa perilaku asertif memungkinkan seseorang bertindak atas kepentingan dirinya sendiri, mengekspresikan perasaan jujur dengan nyaman, dan

menggunakan haknya tanpa merugikan orang lain. Aspek-aspek asertivitas meliputi kemampuan untuk mengajukan permintaan dengan tepat, menolak dengan tegas tanpa rasa takut, mengekspresikan diri secara jujur, memberikan serta menerima pujian, dan berperan aktif dalam pembicaraan. Individu asertif mampu menghormati kepentingan orang lain, bersikap terbuka, jujur, serta menempatkan hubungan sosial secara setara. Karakteristik perilaku asertif antara lain keberanian untuk mengatakan 'tidak' dengan sopan, kejujuran dalam mengekspresikan perasaan, kemampuan menyatakan kesukaan dan prioritas, serta kemampuan berkomunikasi sesuai situasi.

*Self-esteem* atau harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, mencakup penghargaan, perasaan mampu, dan penerimaan diri. Coopersmith (1967) mendefinisikan *self-esteem* sebagai evaluasi seseorang terhadap dirinya berdasarkan penghargaan dari orang lain, kemampuan yang dimiliki, serta nilai yang ia berikan pada dirinya. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung merasa berharga, percaya diri, berani menghadapi tantangan, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik. Sebaliknya, *self-esteem* rendah ditandai dengan rasa tidak percaya diri, takut gagal, sulit menerima kritik, serta cenderung menarik diri dari interaksi sosial. Aspek-aspek *self-esteem* meliputi perasaan berharga, perasaan mampu, perasaan diterima, efikasi diri, serta rasa hormat terhadap diri sendiri. Ciri-ciri individu dengan *self-esteem* tinggi meliputi keberanian mencoba hal baru, berpikir positif, mampu menerima kritik, dan menjalin hubungan sosial sehat. Sementara itu, individu dengan *self-esteem* rendah sering merasa ragu, mudah tersinggung, bergantung pada pendapat orang lain, serta menghindari interaksi sosial.

Adapun hipotesis dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan asertif pada siswa di SMP Negeri 40 Semarang.
2. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan asertif pada siswa di SMP Negeri 40 Semarang.

### C. METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan dari sasaran penelitian (Soegeng, 2017: 99). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sugiyono (2019: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini sejumlah 248 siswa populasi adalah siswa kelas 8 (A-H) SMP Negeri 40 Semarang.

Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah (Soegeng, 2017: 100). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 127).

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Menurut Soegeng (2017: 112) *cluster random sampling* merupakan Teknik atau cara mengambil sampel berdasar pada rumpun atau kelompok. Menurut Arikunto (2014: 134) apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% dari total populasi. Penelitian ini diambil sampel dari 62 siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang dengan Teknik *cluster random sampling*.

Instrumen penelitian berupa skala *self-esteem* dan skala asertif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skala *self-esteem* disusun berdasarkan teori Suhron (2016: 25) dan skala asertif dikembangkan berdasarkan teori Palmer dan Froehner (2017: 5). Berdasarkan hasil *try out* instrument kuesioner *self-esteem* yang dilakukan pada 33 responden kelas VIII dan telah uji validitas menggunakan SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa terdapat 23 butir pernyataan yang valid dan 17 butir pernyataan yang tidak valid. Butir item yang tidak valid akan dihapus, sehingga dalam penelitian ini akan digunakan 23 butir item yang telah terbukti valid dalam kuesioner *self-esteem*. Berdasarkan hasil *try out* instrumen kuesioner asertif yang dilakukan pada 33 responden kelas VIII dan telah uji validitas menggunakan SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa terdapat 24 butir

pernyataan yang valid dan 16 butir pernyataan yang tidak valid. Butir item yang tidak valid akan dihapus, sehingga dalam penelitian ini akan digunakan 24 butir item yang telah terbukti valid dalam kuesioner asertif. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 40 item instrumen skala Asertif diberikan kepada 33 responden, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.857. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen skala Asertif layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan uji coba (*try out*) instrumen yang dilakukan secara *online* pada hari Jum'at, 11 Juli 2025. Peneliti membagikan instrumen *self-esteem* dan asertif kepada 33 siswa kelas 8 yang menjadi responden dalam *try out*. Peneliti melakukan penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang pada hari Senin, 21 Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII G dan VIII D dengan jumlah siswa 62 siswa. Penelitian ini dilakukan secara *offline*, dengan siswa mengisi instrumen melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dalam suatu penelitian adalah suatu bagian terpenting, dengan analisis data maka permasalahan dalam penelitian dapat diketahui jawabannya. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Linearitas, (3) Uji Homogenitas, (4) Uji Hipotesis. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 25. Uji ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, bagian ini menyajikan hasil analisis hubungan *self-esteem* dengan asertif siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang.

#### D. HASIL PENELITIAN

Kuesioner yang digunakan berisi tentang pernyataan *self-esteem* siswa kelas VIII SMP negeri 40 Semarang sebanyak 23 pernyataan diberikan dan siswa dapat memilih pendapat yang sesuai dengan keadaan dirinya saat itu dengan skor 1-4 tiap pernyataan. Sehingga nilai minimum  $1 \times 23 = 23$ , dan

nilai maksimumnya  $4 \times 23 = 92$ . Variabel *self-esteem* memiliki modus 68, dapat diketahui bahwa *self-esteem* yang dimiliki 62 siswa sebagai responden Sebagian besar memiliki nilai 68. Median dalam *self-esteem* yaitu nilai tengahnya berjumlah 67, dan mean dalam variabel ini rata-rata berjumlah 67,15. Analisis pengisian kuesioner pada variabel *self-esteem* ada 3 tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

| Interval     | Frekuensi | Presentase  | Kategori |
|--------------|-----------|-------------|----------|
| 23 - 45      | 1         | 1,61%       | Rendah   |
| 46 - 68      | 38        | 61,29%      | Sedang   |
| 69 - 92      | 23        | 37,10%      | Tinggi   |
| <b>Total</b> | <b>62</b> | <b>100%</b> |          |

Dapat dijelaskan bahwa siswa dengan kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,61%, sedang sebanyak 38 siswa dengan presentase 61,29% dan dengan kategori tinggi sebanyak 23 siswa presentase 37,10%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat *Self-Esteem* siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Semarang termasuk dalam tingkat sedang.

Kuesioner yang digunakan berisi tentang pernyataan asertif siswa kelas VIII SMP negeri 40 Semarang sebanyak 24 pernyataan diberikan dan siswa dapat memilih pendapat yang sesuai dengan keadaan dirinya saat itu dengan skor 1-4 tiap pernyataan. Sehingga nilai minimum  $1 \times 24 = 24$ , dan nilai maksimumnya  $4 \times 24 = 96$ . Variabel asertif memiliki modus 71, dapat diketahui bahwa asertif yang dimiliki 62 siswa sebagai responden Sebagian besar memiliki nilai 71. Median dalam asertif yaitu nilai tengahnya berjumlah 67, dan mean dalam variabel ini rata-rata berjumlah 67,01. Analisis pengisian kuesioner pada variabel asertif ada 3 tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

| Interval | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|----------|-----------|------------|----------|
| 24 - 47  | 0         | 0,00%      | Rendah   |
| 48 - 71  | 50        | 80,65%     | Sedang   |
| 72 - 96  | 12        | 19,35%     | Tinggi   |

|       |    |      |  |
|-------|----|------|--|
| Total | 62 | 100% |  |
|-------|----|------|--|

Dapat dijelaskan bahwa siswa dengan kategori rendah sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,00%, sedang sebanyak 50 siswa dengan presentase 80,65% dan dengan kategori tinggi sebanyak 12 siswa presentase 19,35%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat Asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Semarang termasuk dalam tingkat sedang.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | unstandardized_residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 62                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 134,1613                |
|                                  | Std. Deviation | 13,10136                |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,078                    |
|                                  | Positive       | ,078                    |
|                                  | Negative       | -,060                   |
| Test Statistic                   |                | ,078                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut pada SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

#### ANOVA Table

|               |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|---------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Y * X         | Between Groups | (Combined)               | 1476,151       | 24 | 61,506      | 3,072  | ,001 |
|               |                | Linearity                | 1081,472       | 1  | 1081,472    | 54,013 | ,000 |
|               |                | Deviation from Linearity | 394,679        | 23 | 17,160      | ,857   | ,646 |
| Within Groups |                |                          | 740,833        | 37 | 20,023      |        |      |
| Total         |                |                          | 2216,984       | 61 |             |        |      |

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,646 pada hubungan antara variabel *self-esteem* dan asertif. Maka dapat disimpulkan  $0,646 > 0,05$  dan dengan demikian kedua variabel tersebut berhubungan linier. Artinya, perubahan pada variabel *self-esteem* diikuti oleh perubahan pada variabel asertif.

**Test of Homogeneity of Variances**

|         |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|---------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| asertif | Based on Mean                        | ,144             | 1   | 60     | ,706 |
|         | Based on Median                      | ,295             | 1   | 60     | ,589 |
|         | Based on Median and with adjusted df | ,295             | 1   | 59,995 | ,589 |
|         | Based on trimmed mean                | ,160             | 1   | 60     | ,690 |

Uji homogenitas yang digunakan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25 diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,706 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogen.

**Correlations**

|             |                     | Self-Esteem | Asertif |
|-------------|---------------------|-------------|---------|
| Self-Esteem | Pearson Correlation | 1           | ,698**  |
|             | Sig. (2-tailed)     |             | ,000    |
|             | N                   | 62          | 62      |
| Asertif     | Pearson Correlation | ,698**      | 1       |
|             | Sig. (2-tailed)     | ,000        |         |
|             | N                   | 62          | 62      |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan asertif. Dengan jumlah sampel 62 siswa dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2075. Oleh karena itu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,698 > 0,2075$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan asertif pada siswa.

**E. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-esteem* dengan asertif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan hasil uji normalitas, linearitas, homogenitas, dan hipotesis.

Pada pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Distribusi normal pada nilai residual menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu menggambarkan hubungan antar variabel dengan baik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih valid.

Pengujian linearitas *self-esteem* dan asertif diketahui nilai signifikansi sebesar 0,646. Hubungan tersebut dinyatakan linear apabila hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linear. Maka dapat disimpulkan  $0,646 > 0,05$  dan dengan demikian kedua variabel tersebut berhubungan linier. Artinya, perubahan pada variabel *self-esteem* diikuti oleh perubahan pada variabel asertif.

Pada pengujian homogenitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,706 yang artinya distribusi data homogen antara *self-esteem* dan asertif. Setelah memenuhi ketiga uji prasyarat tersebut, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,698 > r$  tabel 0,2075. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan asertif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku asertif mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dan asertifitas pada remaja dengan nilai  $r$  sebesar 0,622 dan signifikansi 0,001. Ia menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat secara terbuka. Penelitian lain dilakukan oleh Putra dan Wahyuni (2019) yang juga menemukan korelasi positif antara *self-esteem* dan perilaku asertif dengan nilai  $r$  sebesar 0,574 ( $p < 0,005$ ). Bahwa siswa dengan *self-esteem* tinggi tidak hanya lebih mampu mempertahankan pendapat, tetapi juga lebih berani berkata tidak terhadap tekanan lingkungan sosial. Penelitian oleh Rahmawati (2021)

pada siswa di Surakarta juga menunjukkan hubungan yang erat antara *self-esteem* dengan asertif, bahwa asertifitas dapat meningkat seiring dengan meningkatnya penghargaan terhadap diri sendiri.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa asertivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah harga diri. Menurut Coopersmith (dalam Resty, 2016: 4) harga diri merupakan keseluruhan nilai yang dibuat oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri, yang melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya yang digunakan untuk menilai sifat dan kemampuan diri seperti perasaan bahwa dirinya penting dan efektif. Hal ini selaras dengan pendapat Khiyaroh (2018: 26) perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara jujur, langsung, dan sopan tanpa melanggar hak orang lain. Perilaku ini tidak muncul begitu saja melainkan dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu, salah satunya adalah *self-esteem*. Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi cenderung memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan perasaan secara terbuka dan bertanggungjawab karena memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri. Sebaliknya, individu dengan *self-esteem* rendah cenderung bersikap pasif atau bahkan agresif dalam menyampaikan pendapat, karena adanya keraguan terhadap kemampuan atau nilai dirinya.

Selain menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-esteem* dan perilaku asertif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Semarang, temuan dalam penelitian ini juga memberikan implikasi praktis dalam upaya pengembangan psikologis siswa di sekolah. Meningkatkan *self-esteem* menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan perilaku asertif. *Self-esteem* yang sehat membuat siswa merasa percaya diri, menyadari nilai dirinya, dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau rendah diri. Dengan demikian, peningkatan *self-esteem* akan secara langsung mendorong siswa untuk menjadi lebih asertif dalam berbagai situasi sosial, baik di dalam maupun diluar kelas.

Remaja SMP berada pada fase transisi masa kanak-kanak menuju remaja awal yang ditandai dengan pencarian jati diri serta kebutuhan akan penerimaan sosial. Pada tahap ini *self-esteem* sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Maka dari itu, pembentukan *self-esteem* yang positif pada siswa SMP menjadi sangat penting sebagai landasan untuk mengembangkan perilaku asertif.

*Self-esteem* bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku asertif siswa. Dengan demikian, siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang dapat meningkatkan asertifitasnya tidak hanya dengan memperkuat harga diri, tetapi juga melalui pengembangan aspek sosial positif lainnya, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, keberanian mengungkapkan pendapat secara terbuka, serta sikap empati dan saling menghargai dalam interaksi. Dengan meningkatkan seluruh aspek positif tersebut, siswa akan lebih siap untuk menyatakan pikiran dan perasaannya secara asertif, membangun hubungan sosial yang sehat, dan menciptakan suasana sekolah yang suportif dan harmonis.

## F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan *Self-esteem* siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang menunjukkan bahwa 1 siswa (1,61%) berada pada kategori rendah, 38 siswa (61,29) pada kategori sedang, dan 23 siswa (37,10%) pada kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa memiliki *self-esteem* pada tingkat sedang. Siswa dengan *self-esteem* sedang cenderung memiliki rasa percaya diri yang cukup baik, namun belum sepenuhnya stabil. Siswa mampu menilai diri sendiri secara positif dalam beberapa situasi, tetapi terkadang masih merasa ragu atau kurang percaya diri saat menghadapi tantangan baru. Dalam situasi sosial, siswa cukup nyaman berkomunikasi, meskipun masih ada kondisi tertentu yang membuat siswa menahan diri. Siswa dapat mengekspresikan kemampuan dan potensi diri, namun masih memerlukan dukungan untuk mengembangkan rasa percaya diri yang lebih baik.

Asertifitas siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang berada pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0,00%), sedang sebanyak 50 siswa (80,65%), dan tinggi sebanyak 12 siswa (19,35%). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki tingkat asertifitas pada kategori sedang. Siswa dengan asertifitas sedang cenderung mampu menyampaikan pendapatnya dengan cukup baik, tetapi terkadang masih ragu dalam situasi tertentu. Siswa berusaha mempertahankan haknya, namun tidak selalu konsisten dalam mengungkapkan perasaan atau kebutuhannya. Secara keseluruhan, siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri, namun tetap membutuhkan dukungan agar dapat lebih tegas dan percaya diri.

Pada pengujian homogenitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,706 yang artinya distribusi data homogen antara *self-esteem* dan asertif. Setelah memenuhi ketiga uji prasyarat tersebut, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,698 > r$  tabel 0,2075. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan asertif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku asertif siswa.

Peneliti berharap, dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan di bidang psikologi pada umumnya. Maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memahami pentingnya *self-esteem* yang sehat serta keterampilan bersikap asertif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, berani mengungkapkan pendapat dengan cara yang tepat, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang lebih terarah untuk

meningkatkan *self-esteem* dan perilaku asertif siswa. Guru BK juga diharapkan mampu menciptakan kegiatan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial-emosional serta memberikan pendampingan yang konsisten agar siswa merasa lebih percaya diri dan mampu bersikap tegas dengan cara yang tepat.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang positif, aman dan suportif. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan program pengembangan karakter, kerja sama yang baik antara guru mata Pelajaran, wali kelas, serta guru BK dalam membangun suasana kelas yang kondusif untuk pertumbuhan *self-esteem* dan perilaku asertif siswa.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada pengkajian hubungan *self-esteem* dan perilaku asertif tanpa memberikan intervensi atau layanan bimbingan secara langsung. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian berbasis eksperimen atau layanan, sehingga dapat diketahui efektifitas intervensi dalam meningkatkan *self-esteem* dan asertif pada siswa.

## G. DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D. F. N. 2018. Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Alberti, R. E., & Emmons, M. L. 2017. *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships*. New harbinger publications.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, F. 2022. *Keterampilan Asertif Untuk Remaja* (Aryani, Ed.; 2022nd ed.).
- Barida, M. 2016. Modul Assertiveness Training Untuk Meningkatkan Komunikasi Asertif. In *K-Media* (Issue 9). [http://eprints.uad.ac.id/16839/1/Modul\\_Assertiveness\\_Training\\_Muya\\_Barida.pdf](http://eprints.uad.ac.id/16839/1/Modul_Assertiveness_Training_Muya_Barida.pdf)
- Coopersmith, S. 1967. *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman.
- Darmawan, Deno. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Erawanti, Claudia Kurnia. 2017. Hubungan Antara Konformitas dan Harga Diri pada Mahasiswa yang menggunakan Hijab. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, X (1) : 145
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock, E. B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima, diterjemahkan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. 2022. Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1370–1377. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1858>
- JatengDaily. 2024. *Tim PKM dosen FTIK USM beri pelatihan komunikasi asertif dan media sosial di SMK Walisongo Semarang*. <https://jatengdaily.com/2024/tim-pkm-dosen-ftik-usm-beri-pelatihan-komunikasi-asertif-dan-media-sosial-di-smk-walisongo-semarang/>
- Khiyaroh.2021. Sukses Dengan Bersikap Asertif. Psikologi Corner.Yogyakarta.
- Lestari, A. D. 2020. Hubungan self esteem dengan perilaku asertif pada siswa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. <https://repository.unisnu.ac.id/>
- Meisise Lenny. *Self-esteem Siswa*. Deepublish : Yogyakarta.
- Nazwa, N. 2024. Pengaruh media sosial terhadap self-esteem generasi muda. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/nazwanazwa9253/6816e26fed641513da000203/pengaruh-media-sosial-terhadap-self-esteem-generasi-muda>
- Palupi, Tri Nathalia & Agus Widi Astuti. 2017. Pengaruh Antara Asertivitas dan Pola Asuh terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kampung Bulak Kecil Jakarta Utara. *JP3SDM*, VI (1) : 5
- Putra, A., & Wahyuni, S. 2019. *Self-esteem dan dampaknya terhadap kemampuan asertif siswa SMP*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia
- Rahmawati, N. 2021. *Korelasi antara harga diri dengan kemampuan asertif pada siswa kelas VIII*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Resty, Gharnish Tiara. (2016). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, I (5) : 4
- Sakawuni, & Silondae, D. P. 2022. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asertif siswa. *Jurnal Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 31–40. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/download/21680/pdf>
- Saputri, D. R. 2021. *Pengaruh self esteem terhadap perilaku asertif pada siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/>
- Septiana, A. D. 2020. *HA LAMAN PENG ESAHAN HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN ASERTIVITAS PADA REMAJA*.
- Shabihah, F., Alfariza, A., & Andjarsari, F. D. 2023. Hubungan Persepsi Pola Asuh Authoritative dan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa SMK. 7(3). <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3>
- Siregar, A. R. 2022. Hubungan antara self esteem dan perilaku asertif pada remaja di SMA Negeri 1 Parbuluan [Skripsi, Universitas Medan Area]. <https://repository.uma.ac.id/>

- Suhron, Muhammad. 2016. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self-Esteem*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Suparna,P., & Pramana,Y. 2023. *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*. Nilacakra: Bali.
- Ysh, Soegeng. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Magnum Pustaka Jaya : Yogyakarta.